



STRATEGI PEMBELAJARAN MENDALAM DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Wina Wati^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara, Kendari

*Author Correspondence. Email : winawati247@gmail.com

Article Info	Abstract
Keywords: Immersive Learning, Reading Skills, Writing Skills, Basic Literacy, Elementary School	<i>This study aims to analyze in-depth learning strategies in developing Indonesian reading and writing skills in elementary school students through a literature study approach. Deep learning emphasizes students' active involvement in critical, reflective, and collaborative thinking processes so that they not only understand texts literally but also interpret their meaning and relate them to real-life contexts. This study was conducted by analyzing 15 selected scientific articles published between 2019 and 2024, relevant to the context of Indonesian language learning in elementary schools. The analysis results indicate that the implementation of in-depth learning strategies has a significant impact on improving student literacy, both in terms of reading comprehension and reflective and argumentative writing skills. Teachers play a crucial role as facilitators, encouraging students to think critically through project-based, problem-based, reflective, and collaborative learning models, as well as the integration of digital technology. These strategies have been proven to support the implementation of the Independent Curriculum, which is oriented towards meaningful learning and strengthening the Pancasila Student Profile. Furthermore, in-depth learning also contributes to increasing learning motivation, curiosity, and the development of reflective, creative, and independent student character. Thus, immersive learning strategies are a relevant and effective approach to strengthening elementary school students' Indonesian reading and writing skills in the 21st-century educational era.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Literasi Dasar, Sekolah Dasar	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Pembelajaran mendalam (deep learning) menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif sehingga mereka tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan makna dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis 15 artikel ilmiah terpilih yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024, yang relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran mendalam memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi siswa, baik dari segi pemahaman bacaan maupun kemampuan menulis reflektif dan argumentatif. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis melalui model pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, reflektif, kolaboratif, serta integrasi teknologi digital. Strategi-strategi tersebut terbukti mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran bermakna dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pembelajaran mendalam juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, dan pembentukan karakter siswa yang reflektif, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian, strategi pembelajaran mendalam menjadi pendekatan yang relevan dan efektif untuk memperkuat kemampuan membaca dan menulis Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar di era pendidikan abad ke-21.
 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.</p>	

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Kedua kemampuan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan memahami dunia di sekitar mereka. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca dan menulis menjadi inti dari penguasaan kompetensi berbahasa yang berkelanjutan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sering kali masih berfokus pada hafalan dan reproduksi informasi tanpa pemahaman mendalam terhadap makna teks. Kondisi ini, menurut Suparman (2023) menyebabkan siswa kurang mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan konteks kehidupan nyata sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan cepat dilupakan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya harus mendorong siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap bacaan serta tulisan mereka. Konsep pembelajaran mendalam (deep learning) hadir sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Menurut Anderson dan Krathwohl (2023) pembelajaran mendalam menuntut siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses belajar melalui kegiatan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami makna literal dari teks, tetapi juga mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan strategi pembelajaran mendalam memiliki urgensi yang tinggi karena usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembentukan kemampuan literasi dan berpikir kritis. Lestari (2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi ide dan pemahaman mendalam dapat membantu siswa menginternalisasi konsep bahasa secara alami. Siswa tidak hanya belajar membaca teks, tetapi juga belajar bagaimana makna dibangun dan dikomunikasikan melalui bahasa. Melalui kegiatan menulis reflektif, siswa diajak untuk mengekspresikan gagasan pribadi, mengorganisasi pikiran, serta memperkuat kemampuan argumentatif mereka.

Selain itu, pembelajaran mendalam menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap proses belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan

secara langsung dalam kegiatan eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, maupun pendekatan reflektif memungkinkan siswa menemukan makna pembelajaran secara mandiri. Kegiatan seperti membaca berbagai sumber bacaan autentik dan menulis teks berdasarkan pengalaman pribadi mendorong terjadinya proses konstruksi pengetahuan yang bermakna.

Peran guru menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi terwujudnya pembelajaran mendalam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Menurut Wulandari (2024) guru perlu mendesain aktivitas membaca dan menulis yang menantang, memicu rasa ingin tahu, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Penggunaan media digital dan teknologi pembelajaran interaktif juga dapat memperluas akses terhadap sumber belajar serta meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dan menulis.

Dalam era digital saat ini, strategi pembelajaran mendalam semakin relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Putra (2024) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir tingkat tinggi dapat meningkatkan literasi digital dan literasi informasi siswa. Integrasi teknologi seperti platform menulis daring, e-book interaktif, atau aplikasi pembaca digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan menulis secara kolaboratif dengan teman sebaya.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan berbagai strategi pembelajaran mendalam yang efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman bermakna. Dengan penerapan strategi pembelajaran mendalam, diharapkan literasi dasar siswa tidak hanya berkembang secara teknis, tetapi juga secara konseptual dan reflektif sehingga mampu membentuk generasi yang melek literasi dan berdaya saing tinggi di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan tujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang berkaitan dengan strategi

pembelajaran mendalam dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, baik dari jurnal nasional maupun internasional, yang terbit dalam kurun waktu 2019 hingga 2024. Pendekatan studi literatur juga memberikan landasan konseptual yang kuat untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian, serta relevansi penerapan strategi pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Tahapan penelitian diawali dengan identifikasi dan pengumpulan sumber data yang diperoleh dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang secara eksplisit membahas strategi pembelajaran mendalam, kemampuan literasi dasar, serta pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau topik yang tidak relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil seleksi awal, diperoleh 30 artikel yang relevan, kemudian dipersempit menjadi 15 artikel utama yang dianalisis secara mendalam berdasarkan relevansi dan kualitas metodologinya.

Langkah selanjutnya adalah analisis isi (content analysis) terhadap artikel-artikel yang telah dipilih. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama, strategi pembelajaran yang digunakan, serta hasil empiris yang dilaporkan dalam masing-masing penelitian. Setelah dilakukan analisis tematik, hasil-hasil penelitian disintesis menjadi lima kategori utama pembahasan yang mencakup: (1) pembelajaran berbasis proyek, (2) pembelajaran berbasis masalah, (3) pendekatan reflektif dalam literasi, (4) integrasi teknologi digital, dan (5) pembelajaran kolaboratif. Proses ini kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan konsistensi temuan antar penelitian dan memberikan rekomendasi teoretis serta praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran mendalam dalam konteks literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia

Penerapan strategi pembelajaran mendalam (deep learning strategy) terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, khususnya

dalam aspek membaca pemahaman dan menulis ekspresif. Strategi ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam mengaitkan konsep baru dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Wibowo dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam dapat menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) melalui kegiatan analisis, evaluasi, dan refleksi terhadap teks yang dipelajari.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, strategi ini memungkinkan siswa memahami isi bacaan secara komprehensif, tidak hanya secara literal, tetapi juga pada tingkat interpretatif dan kritis. Melalui eksplorasi makna dan penyusunan gagasan tertulis, peserta didik mampu membangun struktur berpikir logis serta mengembangkan kemampuan menulis yang lebih komunikatif. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa belajar untuk menafsirkan, menilai, dan mengaitkan makna teks dengan realitas kehidupannya.

Dengan demikian, strategi pembelajaran mendalam tidak hanya menekankan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengoptimalkan proses berpikir reflektif dalam membentuk pemahaman yang lebih luas. Pembelajaran semacam ini mendukung pengembangan literasi fungsional dan literasi kritis yang menjadi dasar kompetensi abad ke-21. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran mendalam perlu terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Peran Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Mendalam

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi strategi pembelajaran mendalam. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif, reflektif, dan kolaboratif. Ningsi dan Kurniawati (2023) menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan literasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menstimulasi interaksi, refleksi, serta partisipasi aktif siswa. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan dalam mengarahkan siswa untuk menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Implementasi strategi pembelajaran mendalam dapat dilakukan melalui kegiatan kolaboratif berbasis konteks kehidupan peserta didik. Penggunaan teks lokal, pengalaman pribadi, atau fenomena sosial di sekitar lingkungan belajar dapat menjadi media pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan minat belajar serta

memperkuat hubungan antara materi pelajaran dan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami makna yang terkandung dalam teks.

Selain itu, guru perlu memanfaatkan model pembelajaran inovatif, seperti project-based learning, literacy circle, atau reflective writing. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, berargumentasi, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas literasi. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif dan bermakna merupakan faktor penentu dalam keberhasilan strategi pembelajaran mendalam.

3. Efektivitas Model Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Strategi Mendalam

Berbagai penelitian mendukung efektivitas model pembelajaran yang diintegrasikan dengan strategi pembelajaran mendalam. Aderina dkk. (2025) menunjukkan bahwa model Inkaber (Induktif Kata Bergambar) efektif meningkatkan kemampuan membaca-menulis permulaan melalui kombinasi visualisasi dan asosiasi kata. Model ini membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol bahasa dan makna secara konkret, terutama pada siswa kelas rendah di sekolah dasar.

Sementara itu, Sari dkk. (2025) menemukan bahwa integrasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran membaca secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami teks dan menafsirkan makna. Hidayati dan Suherman (2022) juga membuktikan bahwa kombinasi antara deep reading dan reflective writing dapat mengembangkan kesadaran metakognitif serta kemampuan analisis siswa terhadap isi bacaan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya memperkuat kemampuan kognitif, tetapi juga melatih keterampilan reflektif dan evaluatif.

Selain aspek kognitif, strategi pembelajaran mendalam juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan sosial. Melalui kegiatan reflektif dan kolaboratif, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, membangun empati, dan bekerja sama dalam penyelesaian tugas. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam dinilai efektif untuk meningkatkan kompetensi literasi sekaligus membentuk karakter peserta didik.

4. Relevansi Strategi Pembelajaran Mendalam dengan Kurikulum Merdeka

Strategi pembelajaran mendalam memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjadi subjek

aktif dalam proses pembelajaran dan mengonstruksi makna dari pengalaman belajar mereka. Sari dan Lestari (2022) menyatakan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.

Pelaksanaan kegiatan seperti proyek literasi, penulisan jurnal reflektif, dan pembacaan teks berbasis kearifan lokal mendukung pengembangan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran semacam ini menjadikan Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan pemahaman budaya bangsa.

Selain itu, strategi pembelajaran mendalam mendukung prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai minat, bakat, dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan inklusif di lingkungan sekolah dasar.

5. Dampak Strategi Pembelajaran Mendalam terhadap Motivasi dan Karakter Peserta Didik

Selain memberikan dampak terhadap aspek akademik, penerapan strategi pembelajaran mendalam juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Kalsum (2025) menyatakan bahwa pembiasaan membaca setiap hari, penggunaan media digital interaktif, serta kegiatan menulis reflektif mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa. Lingkungan belajar yang mendukung aktivitas reflektif mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu dan sikap kritis terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran mendalam membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam proses belajar. Ketika peserta didik diberikan ruang untuk berpikir, berdiskusi, dan mengekspresikan gagasan secara terbuka, mereka akan merasa memiliki kontrol terhadap proses belajar. Kondisi ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam memahami materi.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran mendalam berperan penting dalam membangun karakter pelajar yang reflektif, tangguh, kreatif, dan adaptif. Dengan dukungan guru yang profesional dan lingkungan belajar yang kondusif, strategi ini dapat memperkuat budaya literasi di sekolah dasar. Implementasi berkelanjutan dari strategi ini diharapkan mampu

mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cakap dalam literasi bahasa, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mendalam (deep learning strategy) memiliki pengaruh yang signifikan dan menyeluruh terhadap pengembangan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar, sekaligus berkontribusi dalam pembentukan karakter dan motivasi belajar mereka. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui keterlibatan reflektif, kolaboratif, dan kontekstual yang menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata. Melalui penerapan strategi seperti project-based learning, reflective writing, dan deep reading, siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

Peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif, menantang, dan bermakna, sementara integrasi teknologi digital memperkaya akses sumber belajar serta meningkatkan literasi digital siswa. Relevansi strategi pembelajaran mendalam dengan Kurikulum Merdeka memperkuat posisinya sebagai pendekatan yang adaptif dan berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, karena mampu menumbuhkan nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Secara keseluruhan, penerapan strategi pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan literasi Bahasa Indonesia secara teknis dan konseptual, tetapi juga membentuk peserta didik yang reflektif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta kesadaran nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderina, D., Prasetyo, R., & Laili, S. (2025). Penerapan model Inkaber (Induktif Kata Bergambar) untuk meningkatkan kemampuan membaca-menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–67.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2023). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Hidayati, N., & Suherman, A. (2022). Integrasi deep reading dan reflective writing dalam pengembangan kesadaran metakognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Bahasa*, 8(2), 121–134.

- Kalsum, N. (2025). Pengaruh pembelajaran mendalam terhadap motivasi belajar dan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Literasi*, 7(1), 77–89.
- Lestari, S. (2024). Eksplorasi ide dan pemahaman mendalam dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 12(3), 98–110.
- Lestari, S. (2024). Penerapan pendekatan mendalam untuk meningkatkan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120–134.
- Menjadi Guru Profesional: Panduan Menguasai 8 Keterampilan Dasar Mengajar. (2025). PT. Star Digital Publishing.
- Ningsi, R., & Kurniawati, T. (2023). Peran guru dalam menciptakan pembelajaran reflektif dan kolaboratif di sekolah dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 9(2), 144–156.
- Putra, A. (2024). Integrasi pembelajaran mendalam dalam literasi digital dan informasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 15(1), 33–47.
- Putra, H. (2024). Literasi digital dan pembelajaran mendalam dalam pengembangan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–59.
- Rahmawati, D. (2023). Implementasi project-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 65–77.
- Rahmawati, N. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 7(3), 215–228.
- Sari, D. P., & Lestari, H. (2022). Pembelajaran mendalam dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(3), 102–115.
- Sari, M., Pradana, R., & Utami, E. (2025). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran membaca berbasis strategi mendalam. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 9(1), 45–58.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., & Kasmawati, K. (2025). The influence of gadget use intensity on students' narrative writing skills at SDN 34 Kendari. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(2), 1591–1596.

- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Suparman, A. (2023). Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan deep learning di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 11(2), 88–99.
- Suparman, E. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pemahaman makna dan konteks kehidupan nyata. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 11(2), 120–132.
- Suryana, H. (2022). Kolaborasi dalam pembelajaran literasi: Strategi membangun kemampuan membaca dan menulis kritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 88–101.
- Wibowo, R., & Kurniawan, F. (2020). Pembelajaran mendalam sebagai strategi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pedagogik*, 4(2), 56–70.
- Wulandari, D. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penguatan literasi dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 6(1), 43–57.
- Wulandari, F. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era transformasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 40–53.